

# IMPLEMENTASI METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA SEJARAH DI STKIP-PGRI LUBUKLINGGAU

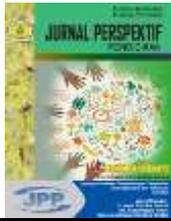
Yeni Asmara

Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: Oktober 12, 2021 Revised: November 05, 2021 Available online: Desember 30, 2021</p>	<p>This study aims to describe the implementation of the group investigation method in improving the activities and learning outcomes of history students at STKIP-PGRI Lubuklinggau. This type of research is an action research, with the research subject being the sixth semester students. This research was conducted in two cycles in each cycle consisting of 4 (four) stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are test techniques using questions in the form of descriptions, and non-test techniques using observation sheets for students and lecturers. The data analysis technique used is to use a simple percentage formula to measure the learning outcomes and activities of students and lecturers. From the results of research and discussion that the implementation of the group investigation method during the lecture process can improve the activities and learning outcomes of history students in semester VI at STKIP-PGRI Lubuklinggau. This can be seen from the results of data analysis which shows an increase in classical learning outcomes in the first cycle from 55.3% to 86.95%. Student activity in the first cycle increased 68% to 85.94% after the implementation of the group investigation method.</p>
<p><b>KEYWORDS</b></p> <p>Keywords: <i>Group Investigation, aktivitas, hasil belajar</i></p>	
<p><b>CORRESPONDENCE</b></p> <p>E-mail: <a href="mailto:yeniasejarah@gmail.com">yeniasejarah@gmail.com</a></p>	

## PENDAHULUAN

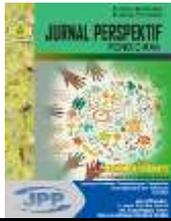
Belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Budiningsih, 2008 : 61). Sementara itu Jarvis dalam Hasibuan (2004:25) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku permanen sebagai hasil dari pengalaman, perubahan relatif sering terjadi yang merupakan hasil dari praktik pembelajaran, proses di mana pengetahuan itu digali melalui transformasi pengalaman, proses transformasi pengalaman yang menghasilkan *skill* dan *attitude* dan mengingat informasi. Sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan merekonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Setelah siswa melalui proses kegiatan pembelajaran, maka tahap selanjutnya siswa memperoleh hasil belajar.



Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang berupa hasil belajar pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta sikap setelah mengalami proses belajar. Sedangkan menurut Munandar (dalam Ali, 2001:26) perwujudan dari bakat dan hasil belajar adalah prestasi. Bakat dan hasil belajar menentukan prestasi seseorang. Hasil belajar menurut taksonomi Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik dari sebelum individu atau siswa belajar. Hasil belajar yang berbentuk kognitif dapat berupa pemahaman siswa terhadap arti dan makna dari materi yang telah disampaikan, Pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat tentang hal yang dipelajari, analisis yaitu kemampuan merinci suatu materi ke dalam bagian-bagian tertentu, Hasil belajar berupa afektif seperti penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan sesuatu, partisipasi yaitu sikap yang mencakup penerimaan mengenai nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Sedangkan sikap hasil belajar psikomotor berupa persepsi yaitu kemampuan memilah hal-hal yang sifatnya khas dan menyadari akan perbedaan tersebut, kesiapan, gerakan terbimbing (Dimiyati, 2006:26).

Proses pembelajaran metode merupakan bagian urgen yang harus diperhatikan oleh guru sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang diaktualisasikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hamalik (2001:46) menjelaskan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat juga akan menciptakan pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam UU. Pendidikan. No.14. Tahun 2005 yaitu salah satunya kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang akan disajikan pada siswa, kemampuan guru dalam mengolah pesan dalam suatu pelajaran sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini tentunya guru yang baik akan menggunakan strategi mengajar yang tepat dan sesuai dalam rangka menunjang kompetensi yang dicapai, maka dari itu apa yang diungkapkan oleh Saiful Bahri Djamarah (2006:32) bahwa pada dasarnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah penguasaan mengenai metode mengajar.

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam pengajaran (Djamarah, 2006:38). Di jelaskan juga metode mengajar merupakan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak yang bertujuan untuk



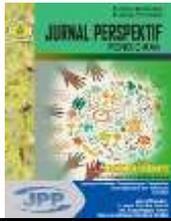
meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah (Suryosubroto, 2009:140). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga melalui metode tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang secara khususnya dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Pada umumnya proses perkuliahan yang dilaksanakan masih bersifat satu arah dalam hal ini proses belajar mengajar yang berlangsung hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Penggunaan metode tersebut dirasakan kurang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat mahasiswa menjadi jenuh, bosan, dan kurangnya keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa belum mencapai standar minimal yang telah ditetapkan dosen.

Dari permasalahan tersebut peneliti akan mengimplementasikan Metode *Group Investigation* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa di STKIP-PGRI Lubuklinggau. Menurut Sardiman (2010: 223) bahwa “*Group Investigation* dapat dipakai guru dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok yaitu siswa dituntut untuk saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan”.

Menurut Suprijono (2011:146) bahwa ”metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dipakai guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *Group Investigation* adalah sebuah metode yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa dituntut untuk saling bekerja sama dengan siswa berkreativitas dan saling bekerja sama siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan mencapai nilai KKM. Sedangkan langkah-langkah dalam menerapkan metode *Group Investigation* ini, menurut Suyatno (2009:95) langkah-langkah penggunaan metode *Group Investigation* ini adalah sebagai berikut: Kelompok dibentuk beranggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi, dan kemudian membuat laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas untuk berbagi dan saling bertukar informasi temuan mereka.

Dari penjelasan di atas bahwa langkah–langkah penggunaan metode *Group Investigation* ini diantaranya siswa dibagi beberapa kelompok, setiap kelompok bebas memilih subtopik dari materi (topik) yang akan dibahas. Setelah kelompok memilih subtopik materi maka kelompok tersebut



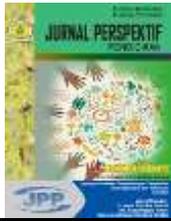
membuat laporan yang akan merekan presentasikan di depan kelas. Penggunaan metode pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru dengan menyesuaikan kondisi dan suasana kelas serta sesuai dengan tujuan instruksional sebagai pedoman guru dalam melakukan pemilihan metode pembelajaran (Huda, 2012:65). Metode mengajar juga diartikan sebagai strategi pengajaran yaitu melalui metode mengajar yang direpkan guru dapat mengatasi setiap perbedaan daya serap siswa, dan metode mengajar juga diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Roestiyah (2009:121) metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Diharapkan dengan memanfaatkan metode mengajar yang sesuai maka metode mengajar yang merupakan alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menyenangkan dan meningkatkan daya kreatifitas siswa serta daya pikir siswa sangatlah sulit, namun guru bisa menggunakan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan daya kreatifitas siswa serta daya pikir siswa. Berdasarkan pendapat tersebut diharapkan pengimplementasian metode *Group Investigation* dalam proses perkuliahan pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah di STKIP-PGRI Lubuklinggau dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa, serta meningkatkan kualitas perkuliahan yang dilakukan oleh dosen sehingga dapat memimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar mahasiswa khususnya matakuliah yang ada pada program studi pendidikan sejarah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau, penelitian ini dilakukan dua siklus dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI program studi pendidikan sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau tahun akademik 2016/2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2009:123) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, inteligensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu ujian yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian berupa soal tes tertulis untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang dialami siswa sebelum maupun setelah dilakukan tindakan. Berikutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non



tes dengan menggunakan lembar observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan terhadap variabel dan subjek yang akan diteliti (Arikunto, 2009:56).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data sederhana yaitu rumus persentase dan melihat jumlah besaran perolehannya dengan rumus sebagai berikut :

$$PPK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

*Keterangan :*

PKK = Persentase Ketuntasan Klaksikal

X = Jumlah mahasiswa yang tuntas belajar

N = Jumlah mahasiswa

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudijono, 2013:126})$$

*Keterangan :*

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah nilai mata pelajaran tertentu yang di peroleh seluruh siswa

N = Jumlah siswa.

Kriteria ketuntasan belajar secara klaksikal akan diperoleh jika dalam kelas tersebut terdapat 85 % mahasiswa mencapai nilai KKM yaitu 66. Secara individu seorang mahasiswa dikatakan tuntas dalam belajar jika persentase hasil belajar mahasiswa telah mencapai nilai KKM yaitu 66 untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa dapat digunakan rumus :

$$PHB = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : PHB = Persentase hasil belajar

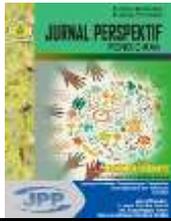
A = Skor Maksimal

B = Skor maksimal

Dengan kriteria : 0 % < PHB < 60 % belum tuntas belajar

60% < PHB < 100% telah tuntas belajar

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (a) Membuat RPKPS, (b) Membuat instrumen yaitu lembaran soal, lembaran observasi mahasiswa dan dosen, (c) Daftar nilai. 2) Pelaksanaan Tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (a) Observasi dilakakukan mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai



berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan adalah menyangkut kegiatan yang dilakukan oleh dosen *action* dan mahasiswa selama tindakan berlangsung.

Untuk mengetahui nilai hasil observasi digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skortotal}} \times 100\%$$

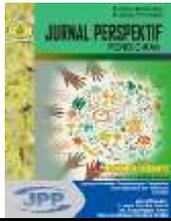
Dengan kriteria penilaian	: 85-100	Sangat Baik
	75-84	Baik
	65-74	Cukup
	≤ 65	Kurang (Sudijono, 2013: 132).

Tahap terakhir adalah melakukan refleksi dilakukan dengan mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masa pada pelaksanaan dan respon pada tindakan yang dilaksanakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah masih terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa, hal ini dapat digunakan dasar untuk tahapan perencanaan pada siklus dua.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil Pada siklus pertama dari 9 aktivitas dosen dalam proses pembelajaran berlangsung hanya 7 aktivitas yang dilaksanakan atau dapat dipersentasikan 77% aktivitas yang dilaksanakan. Sedangkan 2 aktivitas tidak dilaksanakan. Disini dosen tidak memberikan motivasi pada mahasiswa, selain itu dosen tidak membantu mahasiswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan. Sedangkan aktivitas mahasiswa pada siklus pertama dengan rata-rata 9,3 atau dengan persentase 68%.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus pertama selesai maka diadakan evaluasi pada materi prasejarah yang terdiri dari 5 soal yang berbentuk essay. Skor maksimum untuk setiap soal sama yaitu 20 dan jumlah skor maksimum untuk keseluruhan adalah 100. Dari analisis hasil belajar mahasiswa pada siklus pertama diperoleh nilai mahasiswa hanya 11 yang dinyatakan tuntas atau 47,82%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 orang atau 52,17%. Dengan ketuntasan secara klasikal yaitu 55,3%. Dengan demikian maka mahasiswa belum dapat memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama, peneliti menemukan beberapa kelemahan-kelemahan dalam menggunakan metode pembelajaran *group investigation* diantaranya adalah ada beberapa mahasiswa yang tidak serius dalam menjalankan tugasnya di saat diskusi, mahasiswa tidak mampu membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.

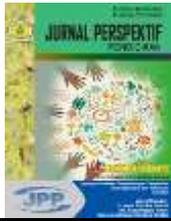


Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, maka peneliti melanjutkan tindakan kelas pada siklus yang kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan diantaranya adalah : Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, maka peneliti melanjutkan tindakan kelas pada siklus yang kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan diantaranya adalah : peneliti memberikan teguran dan penyadaran terhadap mahasiswa supaya lebih serius dalam belajar, membimbing mahasiswa supaya dapat menganalisis tentang materi yang sudah didiskusikan untuk memberikan kesimpulan.

Pada siklus kedua, dari hasil analisis lembar observasi aktivitas dosen diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan dosen selama mengajar dengan menggunakan metode *group investigation* sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase rata-rata aktivitas yang dilaksanakan pada siklus kedua 100%. Aktivitas mahasiswa selama pengajaran dengan menggunakan metode *group investigation* cukup aktif, adanya kerjasama antar mahasiswa dalam kelompoknya untuk membahas materi yang diajukan sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama. Dengan persentase rata-rata jumlah mahasiswa yang melakukan aktivitas pada siklus kedua ini yaitu 16,33% atau dengan persentase 85,94%. Hasil belajar pada siklus kedua bahwa ketuntasan belajar yang dicapai mahasiswa adalah 86,95% atau 20 orang mahasiswa yang dan yang dinyatakan belum tuntas adalah sebesar 13,04% atau 3 orang. Berdasarkan analisis aktifitas dan hasil belajar mahasiswa pada tiap siklus, maka indikator keberhasilan yang diharapkan sudah mengalami peningkatan dan memenuhi standar keberhasilan. Aktivitas dosen selama pengajaran sejarah dengan menggunakan metode *group investigation* sudah baik hal ini terlihat dari peningkatan kegiatan dari siklus pertama dan siklus kedua.

Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *group investigation* masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya dalam proses perkuliahan masih ada beberapa mahasiswa menunjukkan sikap kurang serius dalam belajar, sehingga kesimpulan dibuat oleh beberapa kelompok belum mencapai tujuan perkuliahan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus kedua dengan melakukan perbaikan seperti melakukan kontrol pada mahasiswa dengan membimbing dan mengarahkan supaya mahasiswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu juga peneliti membimbing mahasiswa untuk dapat menganalisis materi yang disampaikan untuk memberikan suatu kesimpulan akhir.

Pada siklus pertama ini ketuntasan belajar secara klasikal hanya 55,3% artinya belum sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar yaitu minimal mencapai 80%. Dengan demikian penelitian



tindakan kelas pada siklus pertama perlu dilanjutkan ke penelitian tindakan kelas pada siklus kedua. Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* dosen melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran seperti peneliti harus melakukan tindakan diantaranya membimbing dan mengarahkan supaya mahasiswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, membimbing mahasiswa untuk dapat menganalisis materi yang disampaikan untuk memberikan suatu kesimpulan akhir. Pada siklus kedua ini diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal adalah 86,95%. Secara kuantitatif hasil tes pada siklus kedua ini meningkat 31,6% dari siklus pertama. Hal ini berarti hasil belajar mahasiswa meningkat dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar. Dengan demikian penelitian ini cukup pada siklus kedua karena ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan metode *group investigation* sudah tercapai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka implementasi metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa program studi pendidikan sejarah di STKIP-PGRI Lubuklinggau. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *group investigation*, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar secara klasikal pada siklus pertama 55,3% meningkat menjadi 86,95%. Aktivitas mahasiswa pada siklus pertama 68% meningkat menjadi 85,94%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2001. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan, dkk. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

## Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i2.1373>

**Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau**



Roestiyah,N.K, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, A.M, 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprijono, Agus. 2011. *Comperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.